



Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Auditor di Era Digital

Husnul Khotimah^{1*}, Nur Fitriyah²

¹⁻² Universitas Mataram, Indonesia

Email: nulhusnull02@gmail.com^{1*}, nurfitriyah@unram.ac.id²

*Korespondensi penulis: nulhusnull02@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze accounting students' perceptions of the audit profession in the digital era using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. The development of digital technology has brought significant changes in audit practice, thus requiring auditors to have technological competence, strong career motivation, and an adequate understanding of professional ethics. This study used a quantitative method with an associative approach. The study population was active students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Mataram, in the 2024/2025 academic year. The study sample consisted of 285 respondents selected using a purposive sampling technique, with the criteria being students in semesters 4 to 8 who had taken audit courses. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS. The results showed that understanding digital technology did not significantly affect students' perceptions of the audit profession. Motivation to choose the audit profession had a negative and significant influence on students' perceptions, indicating that students with high motivation tend to have a more critical view of the audit profession. Meanwhile, understanding of professional ethics had a positive and significant influence on students' perceptions and was the most dominant variable. Simultaneously, the three independent variables significantly influenced students' perceptions of the audit profession. The implications of this research are expected to contribute to the development of accounting curricula and the preparation of prospective auditors that are adaptive to the challenges of the digital era.*

Keywords: *Audit Profession; Career Motivation; Digital Technology; Professional Ethics; Student Perceptions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik audit, sehingga menuntut auditor memiliki kompetensi teknologi, motivasi karier yang kuat, serta pemahaman etika profesi yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram tahun akademik 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 285 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa semester 4 sampai 8 yang telah menempuh mata kuliah audit. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Motivasi memilih profesi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap profesi auditor. Sementara itu, pemahaman etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa, serta menjadi variabel yang paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesi auditor. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum akuntansi dan persiapan calon auditor yang adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata kunci: Etika Profesional; Motivasi Karier; Persepsi Mahasiswa; Profesi Audit; Teknologi Digital.

1. LATAR BELAKANG

Profesi auditor merupakan elemen penting dalam sistem keuangan modern karena berperan dalam menjamin keandalan laporan keuangan serta menjaga integritas dan akuntabilitas suatu entitas (Irna Maya Sari, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, auditor tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis konvensional, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perubahan lingkungan digital yang dinamis (Johanes et al., 2024). Era digital telah mengubah praktik audit, terutama dalam proses pengumpulan bukti, analisis data, dan pelaporan yang semakin berbasis teknologi informasi (Sinaga et al., 2022). Meskipun digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi dan cakupan audit, kondisi ini juga memunculkan tantangan baru, seperti kompleksitas sistem informasi dan risiko etika dalam pengambilan keputusan profesional (Johanes et al., 2024).

Perkembangan teknologi seperti cloud computing, big data, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) telah menjadi bagian dari praktik audit modern. Transformasi ini menuntut auditor memiliki literasi digital yang memadai serta komitmen etika profesi yang kuat agar kualitas audit tetap terjaga (Hijriah & Rusmita, 2023). Dalam konteks tersebut, mahasiswa akuntansi sebagai calon auditor masa depan perlu memiliki persepsi yang tepat terhadap profesi auditor di era digital agar mampu mempersiapkan diri secara optimal sejak masa pendidikan (Satriawan & Kurnianingsih, 2023).

Persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor menjadi isu penting karena berpengaruh terhadap niat dan keputusan dalam memilih karier di masa depan (Muhammad Fauzi Ilmi et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi tersebut dipengaruhi oleh pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, serta pemahaman etika profesi (Putri Rahayu, 2025; Satriawan & Kurnianingsih, 2023). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Fitriandini et al. (2025) serta Setiyono dan Widaryanti (2023) menemukan bahwa pemahaman teknologi digital berpengaruh positif terhadap profesi auditor, sedangkan Ningsih et al. (2021) menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain aspek teknologi, motivasi memilih profesi auditor juga berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa. Motivasi dapat bersifat intrinsik, seperti minat pribadi dan kepuasan kerja, maupun ekstrinsik, seperti penghasilan dan peluang karier (Hijriah & Rusmita, 2023). Penelitian Sundari dan Sukanti (2016) serta Wirianti et al. (2021) menemukan bahwa motivasi memilih profesi auditor berpengaruh positif terhadap minat menjadi auditor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Satriawan dan Kurnianingsih (2023) yang menyatakan bahwa

motivasi yang tinggi dapat membentuk persepsi yang lebih kritis karena meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap tekanan dan tanggung jawab profesi auditor.

Di samping itu, etika profesi merupakan fondasi utama dalam praktik audit karena auditor dituntut menjalankan tugas secara objektif, jujur, dan profesional. Penelitian Putri Rahayu et al. (2025) serta Wahyudi dan Aryati (2022) menunjukkan bahwa pemahaman etika profesi berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Namun, Pura (2021) menemukan bahwa etika profesi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa peran etika profesi dalam membentuk persepsi mahasiswa masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut, terutama dalam konteks audit berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan pemahaman etika profesi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Mataram terhadap profesi auditor di era digital melalui pendekatan TPB, dengan fokus pada tiga variabel utama: pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan pemahaman etika profesi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur akademik serta kontribusi praktis terhadap pendidikan akuntansi dan kebijakan rekrutmen auditor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pola pikir generasi muda dalam menghadapi tantangan dan peluang profesi auditor di tengah revolusi digital yang terus berkembang.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Perilaku yang Diperencanakan (TPB) adalah sebuah teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 dan 2020. Teori ini menjelaskan bahwa niat atau keinginan seseorang merupakan faktor utama yang memengaruhi tindakan nyata yang dilakukan. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. TPB telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, seperti dalam menjelaskan perilaku konsumen, pengambilan keputusan karier, adopsi teknologi, serta sikap terhadap suatu profesi. Dalam konteks penelitian ini, TPB

digunakan sebagai kerangka teoritis utama untuk memahami proses bagaimana mahasiswa akuntansi membentuk persepsi terhadap profesi auditor di era digital yang penuh dengan tantangan dan kebutuhan akan inovasi serta perkembangan teknologi informasi.

Sikap terhadap perilaku menggambarkan cara seseorang menilai apakah suatu tindakan tersebut bermanfaat atau memberikan manfaat. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, sikap terhadap profesi auditor ditunjukkan melalui penilaian mereka tentang profesi tersebut apakah menarik, memiliki peluang yang baik, atau menantang. Mahasiswa yang memahami peran teknologi digital dalam praktik audit cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap profesi auditor. Perubahan dalam audit modern yang melibatkan penggunaan kecerdasan Buatan, atau Besar, serta Teknik Audit Berbantuan Komputer (CAATs) menciptakan citra profesi yang lebih dinamis dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman akan teknologi digital menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap profesi auditor (Johanes et al. , 2024).

Sementara itu, norma subjektif berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memandang ekspektasi sosial dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman sebaya, dosen, atau komunitas profesional. Norma ini membentuk motivasi mahasiswa dalam memilih suatu profesi, termasuk auditor. Jika mahasiswa merasa bahwa lingkungan sosialnya mendukung dan menghargai profesi auditor misalnya karena dianggap memiliki ketenangan karier, pendapatan yang baik, dan status sosial yang tinggi maka keinginan untuk memilih profesinya akan semakin kuat. Norma subjektif ini tidak hanya memengaruhi niat melalui tekanan sosial, tetapi juga memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa pilihan karier sebagai auditor sesuai dengan nilai dan harapan sosial yang ada (Wirianti et al. , 2021).

Selanjutnya, persepsi kontrol perilaku, yang menunjukkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan dan melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, komponen ini diwakili oleh pemahaman mahasiswa tentang etika profesi. Etika profesi mencakup nilai-nilai seperti integritas, independensi, objektivitas, dan kerahasiaan yang harus dipahami dan diterapkan oleh seorang auditor. Di era digital, tugas auditor menjadi lebih rumit karena kemudahan mengubah data digital, risiko terjadinya pelanggaran integritas di sistem informasi, serta tekanan yang semakin besar dari pihak manajemen. Mahasiswa yang memahami dengan baik tantangan etika ini akan merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi profesi auditor secara profesional dan bertanggung jawab (Widyasari et al. , 2024).

Dengan demikian, Teori Perilaku yang Dipersepsikan (TPB) memberikan kerangka yang menyeluruh dalam menjelaskan bagaimana mahasiswa memandang profesi auditor di tengah perkembangan teknologi digital. Pemahaman akan teknologi digital membantu membentuk

sikap positif terhadap profesi, motivasi untuk memilih profesi auditor berkaitan dengan norma subjektif yang dipengaruhi oleh ekspektasi social, dan pemahaman etika profesi memperkuat persepsi kontrol perilaku, yang memberikan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan profesi tersebut. Ketiga komponen ini bekerja bersama-sama membentuk niat mahasiswa untuk memilih profesi auditor, yang selanjutnya memengaruhi persepsi mereka tentang kelayakan, relevansi, dan daya tarik profesi tersebut dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

Pemahaman Teknologi Digital

Dalam konteks profesi auditor, pemahaman teknologi digital mengacu pada kemampuan mahasiswa akuntansi untuk mengenali, memahami, serta mengaplikasikan berbagai alat dan sistem digital yang digunakan dalam proses audit modern. Perubahan digital telah membuat teknologi menjadi bagian penting dalam praktik audit, seperti analisis data secara otomatis, penggunaan perangkat lunak audit (CAATs), serta sistem pelaporan yang berbasis real-time.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi digital yang baik biasanya lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kerja profesi auditor. Menurut (Matta & Chamoun, 2025), literasi teknologi informasi secara signifikan membantu auditor dalam beralih dari audit tradisional ke audit digital. Bahkan, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi IT yang tinggi menunjukkan kemampuan fleksibel dalam mengoperasikan teknologi audit yang kompleks dan inovatif. Temuan (Johanes et al. , 2024) juga menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital memiliki hubungan positif dengan persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Dalam kerangka teori Kontrol Perilaku yang Dirasakan, variabel pemahaman teknologi digital berfungsi sebagai determinan sikap terhadap perilaku. Ketika mahasiswa yakin bahwa kemampuan teknologi memberikan keuntungan kompetitif dan meningkatkan efisiensi kerja auditor, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap profesi tersebut. Sebaliknya, ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan sikap skeptis, bahkan menimbulkan resistensi terhadap pilihan karier sebagai auditor di masa digital.

Motivasi Memilih Profesi Auditor

Motivasi adalah dorongan berasal dari dalam diri atau dari luar yang memengaruhi arah, tingkat keinginan, serta tekad seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks memilih karier, motivasi memainkan peran penting dalam mengarahkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih profesi sebagai auditor. Secara umum, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik meliputi ketertarikan terhadap bidang audit, rasa puas dalam menjalankan peran sebagai pihak yang mengawasi secara independen, serta keinginan untuk menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik lebih bersifat alat atau sarana, seperti harapan akan gaji yang menarik, kestabilan kerja, peluang promosi yang baik, serta tingkat status sosial yang tinggi. Dalam penelitiannya, Huda (2025) menyatakan bahwa motivasi yang berkaitan dengan penerapan etika dan tanggung jawab sosial dalam bidang akuntansi dapat membentuk pandangan positif mahasiswa terhadap profesi auditor, khususnya dalam konteks digitalisasi.

Selain itu, Wirianti dan tim peneliti (2021) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial, baik dari keluarga, institusi pendidikan, maupun masyarakat profesional, memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih profesi auditor. Hal ini selaras dengan konsep norma subjektif dalam Teori Perilaku Kognitif (TPB), di mana keinginan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh keyakinan bahwa kelompok orang yang penting dalam hidupnya mendukung atau tidak mendukung pilihan tersebut. Dengan demikian, keputusan seseorang untuk memilih profesi auditor tidak hanya bergantung pada faktor pribadi saja, tetapi juga terhadap persepsi terhadap ekspektasi dan tekanan sosial yang membentuk norma perilaku.

Pemahaman Etika Profesi

Etika profesi auditor adalah kumpulan prinsip moral dan standar perilaku yang harus dilaksanakan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya. Prinsip-prinsip tersebut mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Dalam era digital, di mana akses data semakin terbuka dan informasi semakin kompleks, pemahaman tentang etika profesi sangat penting agar auditor dapat mempertahankan kepercayaan publik dan memastikan audit yang objektif dan akurat.

Menurut (Huda, 2025), penerapan etika dan tanggung jawab sosial dalam praktik akuntansi memberikan pengaruh besar terhadap pandangan mahasiswa terhadap profesi di masa kini. Mahasiswa yang memahami pentingnya nilai etis dalam menghadapi dilema seperti manipulasi data atau tekanan dari klien, cenderung memiliki penilaian dan komitmen yang lebih baik terhadap profesi auditor. Etika profesi bukan hanya sekadar pengetahuan teoretis, melainkan juga panduan dalam mengambil keputusan di tengah dinamika teknologi dan harapan dari para pemangku kepentingan.

Dari perspektif Teori Perilaku yang Diperencanakan (TPB), pemahaman tentang etika profesi berhubungan dengan komponen "perceived behavioral control". Mahasiswa yang merasa mampu untuk berperilaku secara etis di dunia kerja akan lebih percaya diri dalam

memilih profesi auditor sebagai karier. Keyakinan ini mencerminkan bagaimana seseorang memandang kemampuannya dalam mengambil keputusan, termasuk menghadapi tekanan moral, menjaga independensi, dan menyelesaikan konflik kepentingan dalam praktik audit. Sebaliknya, jika mahasiswa merasa belum memiliki integritas dan kekuatan moral yang cukup, mereka cenderung meragukan apakah profesi auditor sesuai dengan nilai-nilai pribadi yang mereka pegang.

Temuan dari (Permatasari et al. , 2025) dan (Wirianti et al. , 2021) juga menunjukkan bahwa pemahaman tentang etika adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan etika di lingkungan akademik harus dirancang secara praktis dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan audit yang semakin kompleks.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Teknologi Digital terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Auditor

Pemahaman teknologi digital mencakup pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang relevan dalam bidang profesi auditor. Perubahan digital telah menyebabkan pergeseran besar dalam proses audit, terutama melalui penerapan teknologi seperti Kecerdasan Buatan (AI), Blockchain, Analisis Data, dan Komputasi Awan.

Mahasiswa yang memahami dengan baik penggunaan teknologi dalam dunia audit biasanya memiliki penilaian positif terhadap profesi auditor. Mereka melihat profesi ini sebagai bidang yang penting dalam menjaga akuntabilitas dan transparansi, serta sebagai profesi yang terus berkembang, modern, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Kehadiran teknologi digital membuat profesi auditor semakin relevan dan cocok dengan kebutuhan masa depan yang membutuhkan efisiensi, akurasi, serta kemampuan analisis yang lebih dalam (Matta & Chamoun, 2025; Johaness et al., 2024).

Dari perspektif Teori Perilaku yang Diperencanakan (Ajzen, 1991), pemahaman teknologi digital berkaitan dengan sikap seseorang terhadap suatu perilaku. Mahasiswa cenderung memiliki sikap positif terhadap profesi auditor jika mereka merasa teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan tugas audit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Fitriandini et al., 2025), dan (Setiyono & Widaryanti, 2023) menemukan bahwa era digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesi auditor. Penelitian oleh (Putri & Zulhaimi, 2023) juga menemukan bahwa pengetahuan teknologi memiliki pengaruh

positif terhadap profesi auditor. Oleh karena itu, berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1: Pemahaman teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Pengaruh Motivasi Memilih Profesi Auditor terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Auditor

Motivasi adalah dorongan psikologis yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai auditor. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri, seperti minat terhadap dunia audit dan keinginan untuk menjaga akuntabilitas publik, atau dari luar, seperti gaji yang tinggi, kesempatan karier, dan status sosial (Wirianti et al., 2021) dan (Mohd Ali et al., 2024).

Dalam kerangka teori Perilaku Keberatan (TPB), motivasi dalam memilih profesi mencerminkan norma subjektif, yaitu keyakinan mahasiswa tentang harapan sosial yang diharapkan dari lingkungan sekitar terhadap pilihan profesi mereka. Makin tinggi motivasi, baik dari sumber internal maupun eksternal, maka makin positif pula persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sundari & Sukanti, 2016), (Riski Azizah Wijayanti, 2025), (Maizelni et al., 2023), dan (Wirianti et al., 2021) menemukan bahwa motivasi memilih profesi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor. Oleh karena itu, berikut merupakan hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini:

H2: Motivasi memilih profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Pengaruh Pemahaman Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Auditor

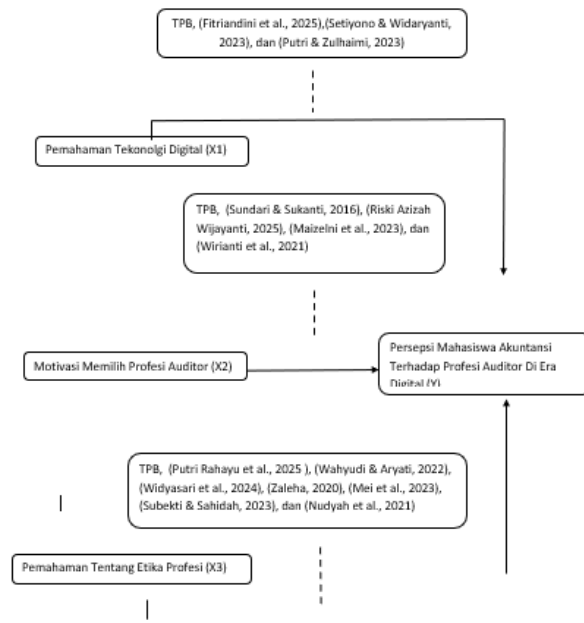
Etika profesi adalah sekumpulan prinsip moral yang harus dipegang oleh auditor, seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku yang profesional. Di masa kini yang semakin digital, tantangan dalam hal etika menjadi lebih rumit karena penggunaan teknologi, risiko kebocoran data, serta kemungkinan munculnya konflik kepentingan (Widyasari et al., 2024) dan (Huda, 2025).

Mahasiswa yang memahami dengan baik prinsip etika profesi auditor akan memiliki *perceived behavioral control* dalam teori Perilaku Terpandu oleh Persepsi (TPB), yaitu keyakinan bahwa mereka bisa menjadi auditor yang etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan persepsi positif terhadap profesi auditor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Putri Rahayu et al., 2025), (Wahyudi & Aryati, 2022),

(Widyasari et al., 2024), (Zaleha, 2020), (Mei et al., 2023), (Subekti & Sahidah, 2023), dan (Nudyah et al., 2021) menemukan bahwa etika profesi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesi auditor. Oleh karena itu, berikut merupakan hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini:

H3: Pemahaman tentang etika profesi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat ilmiah, objektif, dan induktif dengan tujuan untuk menguji pengaruh pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan pemahaman etika profesi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital secara terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data numerik yang diperoleh dari pernyataan responden yang diberi skor dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram tahun akademik 2024/2025. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa aktif semester empat hingga semester delapan yang telah menempuh mata

kuliah audit. Berdasarkan data akademik, jumlah mahasiswa akuntansi semester empat hingga semester delapan adalah sebanyak 1.072 orang, namun sebanyak 88 mahasiswa belum menempuh mata kuliah auditing sehingga tidak memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 984 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 285 responden yang digunakan dalam penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Pemahaman teknologi digital diukur menggunakan pertanyaan berbentuk multiple choice untuk menggambarkan tingkat kemampuan dan kesiapan responden dalam memanfaatkan teknologi digital dalam konteks audit. Variabel motivasi memilih profesi auditor diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu). Selanjutnya, variabel etika profesi auditor diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Variabel persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor juga diukur menggunakan skala Likert lima poin dengan kategori jawaban 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), dan 5 (selalu). Penggunaan skala pengukuran tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis secara statistik guna menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator	Skala
X1 - Pemahaman Teknologi Digital	- Penggunaan alat digital audit - Penguasaan aplikasi audit berbasis TI - Kesiapan menghadapi era digital	Multiple Choice
X2 - Motivasi Memilih Profesi Auditor	- Motivasi karier - Motivasi ekonomi - Keinginan mendapatkan pengakuan profesional	Likert
X3 - Etika Profesi Auditor	- Integritas – Independensi - Tanggung jawab profesional	Likert
Y - Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Auditor	- Pandangan terhadap peran auditor - Relevansi profesi di era digital - Persepsi terhadap peluang dan tantangan	Likert

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing konstruk. Pemahaman teknologi digital diukur menggunakan skala multiple choice, dengan pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Motivasi Memilih Profesi Auditor diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Tidak Pernah (1), Jarang (2), Kadang-kadang (3), Sering (4), dan Selalu (5), untuk

merefleksikan motivasi karier, motivasi ekonomi, dan keinginan memperoleh pengakuan profesional. Etika profesi auditor juga diukur menggunakan skala Likert lima poin yang mencerminkan integritas, independensi, serta tanggung jawab profesional. Sementara itu, persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5), yang mencerminkan pandangan terhadap peran auditor, relevansi profesi di era digital, serta persepsi terhadap peluang dan tantangan profesi auditor. Seluruh data kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk numerik untuk keperluan analisis regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Suatu instrumen pada umumnya dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Namun demikian, dalam penelitian sosial, nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ masih dapat diterima terutama pada penelitian yang bersifat eksploratif dan pengembangan instrumen awal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa nilai alpha sebesar 0,60 masih dapat diterima dalam penelitian sosial. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan batas reliabilitas Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ sebagai kriteria penerimaan instrumen.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan batas reliabilitas Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Pemilihan batas ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bersifat kuantitatif eksploratif dan menggunakan instrumen persepsi mahasiswa, sehingga nilai reliabilitas pada kisaran tersebut masih dapat diterima dan dianggap mampu menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga semua indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai alpha di atas 0,60 untuk seluruh variabel, yang berarti instrumen penelitian reliabel dan konsisten.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X1 – Pemahaman Teknologi Digital	0,909	10	Reliabel
X2 – Motivasi Memilih Profesi Auditor	0,617	5	Reliabel
X3 – Etika Profesi	0,709	5	Reliabel
Y – Persepsi Mahasiswa	0,673	5	Reliabel

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 – Pemahaman Teknologi Digital	285	1	10	9,45	1,69
X2 – Motivasi Auditor	285	1	5	3,45	0,68
X3 – Etika Profesi	285	2	5	3,65	0,74
Y – Persepsi Mahasiswa	285	2	5	3,71	0,59

Sumber : Output SPSS, 2025

Sebagaimana terlihat pada Tabel 3, persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor termasuk kategori positif, yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memandang profesi auditor sebagai profesi yang penting dan relevan di era digital.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan etika profesi terhadap persepsi mahasiswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Konstanta)	16,886	0,460	–	36,747	0,000
X1 – Pemahaman Teknologi Digital	-0,078	0,048	-0,097	-1,632	0,104
X2 – Motivasi Memilih Profesi Auditor	-0,216	0,065	-0,141	-3,312	0,001
X3 – Etika Profesi	1,280	0,071	0,790	17,996	0,000

Sumber : Output SPSS, 2025

$$\text{PMTPA} = 16,886 - 0,078\text{PT} - 0,216\text{MMPA} + 1,280\text{PTEP} + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi digital telah menjadi kompetensi dasar yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa akuntansi sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam membentuk persepsi terhadap profesi auditor.

Motivasi memilih profesi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih realistis dan kritis terhadap profesi auditor, terutama terkait beban kerja, tekanan waktu, serta tuntutan profesionalisme yang tinggi.

Sebaliknya, etika profesi berpengaruh positif signifikan dengan $\beta = 0,790$, yang menunjukkan bahwa pemahaman etika merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa. Mahasiswa yang memahami nilai integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional cenderung memandang profesi auditor sebagai profesi yang bermartabat dan strategis.

Uji Parsial (Uji t-test)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t (Coefficients).

Variabel	B	Beta	T	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	16,886	0,460	–	36,747	
X1 – Pemahaman Teknologi Digital	-0,078	-0,097	-1,632	0,104	Tidak berpengaruh signifikan
X2 – Motivasi Auditor	-0,216	-0,141	-3,312	0,001	Negatif signifikan
X3 – Etika Profesi	1,280	0,790	17,996	0,000	Positif signifikan

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital. Motivasi memilih profesi auditor (X2) berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih kritis terhadap profesi auditor. Sementara itu, pemahaman etika profesi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, serta menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek etika memiliki peran penting dalam membangun persepsi positif terhadap profesi auditor di era digital.

Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh Variabel Pemahaman Teknologi Digital (X1), Motivasi Memilih Profesi Auditor (X2), dan Etika Profesi (X3) secara simultan terhadap Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Auditor (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F (ANOVA).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,422,700	3	474,233	119,419	0,000
Residual	1,115,897	281	3,971		
Total	2,538,596	284			

Sumber : Output SPSS, 2025

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor di era digital, dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,749	0,560	0,556	199,278

Sumber : Output SPSS, 2025

Nilai R^2 sebesar 0,560 menunjukkan bahwa 56% variasi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yaitu pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan etika profesi, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Teknologi Digital terhadap Persepsi Mahasiswa

H1 menyatakan bahwa pemahaman teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan ($B = -0,078$; $\text{Sig.} = 0,104$). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknologi digital telah menjadi kompetensi dasar bagi mahasiswa akuntansi dan bukan faktor pembeda dalam membentuk persepsi terhadap profesi auditor di era digital.

Meskipun secara deskriptif mahasiswa memiliki tingkat pemahaman teknologi digital yang tinggi, kemampuan tersebut belum mampu menjadi faktor pembeda dalam membentuk persepsi terhadap profesi auditor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi digital telah menjadi kompetensi dasar yang relatif dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa akuntansi, sehingga tidak lagi dianggap sebagai keunggulan khusus dalam memandang profesi auditor di era digital.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), di mana pemahaman teknologi digital berkaitan dengan perceived behavioral control. Meskipun mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup, kontrol perilaku terkait teknologi belum cukup kuat untuk memengaruhi sikap mereka terhadap profesi auditor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi digital bersifat sebagai faktor pendukung, bukan faktor utama dalam membentuk persepsi terhadap profesi audit.

Pengaruh Motivasi Memilih Profesi Auditor terhadap Persepsi Mahasiswa

H2 diterima dan menunjukkan pengaruh negatif signifikan ($B = -0,216$; $\text{Sig.} = 0,001$). Mahasiswa dengan motivasi tinggi untuk memilih profesi auditor cenderung memiliki persepsi yang lebih kritis dan realistis terhadap profesi ini. Mereka umumnya lebih aktif mencari informasi mengenai realitas profesi auditor, termasuk beban kerja, tekanan waktu, dan tuntutan profesionalisme yang tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memilih profesi auditor justru cenderung memiliki persepsi yang lebih kritis dan realistis terhadap profesi tersebut. Mahasiswa dengan motivasi tinggi umumnya lebih aktif mencari informasi mengenai realitas profesi auditor, termasuk beban kerja yang tinggi, tekanan waktu, tuntutan profesionalisme, serta tanggung jawab etis yang besar. Pemahaman terhadap tantangan tersebut menyebabkan mahasiswa menilai profesi auditor secara lebih objektif, tidak hanya berdasarkan ekspektasi ideal.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, motivasi berkaitan dengan attitude toward behavior, yaitu sikap individu terhadap konsekuensi suatu perilaku. Mahasiswa yang termotivasi tinggi cenderung mengevaluasi profesi auditor secara lebih rasional setelah memahami tantangan dan tanggung jawab yang melekat pada profesi tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami dan Fadilah (2022) yang menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan namun negatif terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Persepsi Mahasiswa

H3 diterima dengan pengaruh positif signifikan dan koefisien beta terbesar ($B = 1,280$; $\text{Sig.} = 0,000$). Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika profesi yang baik cenderung menilai profesi auditor secara lebih positif, bermartabat, dan strategis. Prinsip etika seperti integritas, independensi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor, terutama di tengah tantangan era digital.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman etika profesi yang baik cenderung memandang profesi auditor sebagai profesi yang bermartabat, kredibel, dan memiliki peran penting dalam

menjaga kepercayaan publik. Prinsip etika seperti integritas, independensi, objektivitas, dan tanggung jawab profesional menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap profesi auditor, terutama di tengah tantangan era digital.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, pemahaman etika profesi berkaitan dengan subjective norms, yaitu norma sosial dan nilai etika yang memengaruhi keyakinan individu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Subekti dan Sahidah (2023) serta Dewi dan Pratama (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman etika profesi berpengaruh positif terhadap persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi audit.

Pengaruh Simultan Pemahaman Teknologi Digital, Motivasi Memilih Profesi Auditor, dan Etika Profesi

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan etika profesi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor ($F = 119,419$; $\text{Sig.} = 0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 mengindikasikan bahwa 56% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat gaji, prospek karier, pengalaman magang, dan lingkungan sosial, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian (Melinda Fitriana Sari, Istinganah Eni Maryanti, 2023.).

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor di era digital terbentuk melalui kombinasi pemahaman teknologi, dorongan motivasional, dan nilai-nilai etika profesi, sehingga ketiga variabel tersebut perlu dipertimbangkan secara simultan dalam menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.

Kode Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Uji	Keputusan
H1	Pemahaman Teknologi Digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa	$\text{Sig.} = 0,104 > 0,05$	Ditolak
H2	Motivasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa	$\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$	Diterima (arah negatif)
H3	Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa	$\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$	Diterima

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, berikut penjelasannya:

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pemahaman teknologi digital memengaruhi persepsi mahasiswa. Namun hipotesis ini ditolak karena nilai signifikansi sebesar 0,104 yang

lebih besar dari 0,05. Artinya, pemahaman teknologi digital tidak secara langsung memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor. Karena kemampuan menggunakan teknologi sudah menjadi hal biasa bagi mahasiswa sekarang, maka tidak lagi menjadi faktor utama dalam menilai profesi auditor.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa motivasi menjadi auditor memengaruhi persepsi mahasiswa. Hipotesis ini diterima karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien negatif. Artinya, semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk menjadi auditor, semakin kritis mereka dalam menilai profesi tersebut. Mahasiswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih mengenal realitas profesi auditor, seperti tekanan pekerjaan dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga menilai profesi ini secara lebih realistis.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa etika profesi memengaruhi persepsi mahasiswa. Hipotesis ini diterima karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi, semakin positif pula persepsi mereka terhadap profesi auditor. Etika menjadi faktor utama dalam membentuk pandangan mahasiswa karena auditor dianggap sebagai profesi yang membutuhkan kejujuran, pentingnya integritas, bersikap independent, menjaga kerahasiaan klien, tanggung jawab sosial, dan pelanggaran etika.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diteliti, hanya motivasi menjadi auditor (X2) dan etika profesi (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa, sedangkan pemahaman teknologi digital (X1) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek nonteknis seperti nilai etika dan motivasi profesional lebih berpengaruh dalam membentuk persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital dibandingkan kemampuan teknologinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan pemahaman etika profesi berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor di era digital. Secara parsial, pemahaman teknologi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi audit, sistem informasi akuntansi, atau analisis data telah menjadi kompetensi dasar dan bukan faktor pembeda dalam menilai profesi auditor. Motivasi memilih profesi auditor berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi eksternal tinggi, seperti gaji, status sosial, atau tekanan lingkungan, cenderung memiliki pandangan lebih kritis dan

realistis terhadap tantangan dan tanggung jawab profesi auditor, sehingga menekankan pentingnya pengembangan motivasi intrinsik dan idealisme profesional pada mahasiswa. Sebaliknya, pemahaman etika profesi berpengaruh positif dan signifikan, yang menegaskan bahwa mahasiswa yang memahami prinsip integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional memiliki persepsi lebih positif terhadap profesi auditor, sehingga etika profesi menjadi faktor paling dominan dalam membentuk pandangan mahasiswa di era digital yang penuh tantangan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa dengan R^2 sebesar 0,560, yang berarti bahwa 56% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga faktor ini, sementara 44% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu perguruan tinggi, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa akuntansi. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner, sehingga data yang diperoleh hanya mencerminkan persepsi responden tanpa menggali alasan atau konteks jawaban secara mendalam. Ketiga, berdasarkan pengujian koefisien determinasi, sebanyak 56% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemahaman teknologi digital, motivasi memilih profesi auditor, dan pemahaman etika profesi, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, seperti tingkat gaji, prospek karier, dan pengalaman magang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan beberapa universitas, menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif), serta menambahkan variabel tambahan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi auditor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, bapak Anhar dan ibu Muna'ah yang sangat berjasa dalam hidup saya dan terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yaitu ibu Nur Fitriyah dan para cendekiawan yang telah menggunakan pemikirannya sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini. Tanpa referensi dari mereka, penelitian ini akan sulit untuk diselesaikan. Sekali lagi, saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriandini, N., Raguwan, S., Syifa, A., Alfarizi, M. I., & Mardiana, L. R. (2025). Pengaruh era digital pada profesi auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 92-96. <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.400>
- Huda, N. (2025). The effect of ethics and social responsibility in accounting practice on students' views in the digital era, 1(1), 1-10.
- Maizelni, G., Yentifa, A., & Ihsan, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 160-173. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.54>
- Mei, C., Nazara, K., Syukrina, V., & Janrosl, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di Batam. *September*. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8075>
- Melinda Fitriana Sari, I., & Istinganah Eni Maryanti, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Tunas Pembangunan). *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi*.
- Mohd Ali, N. A., Bustamam, K. S., Saidin, A., Adanan, S. A., & Abdullah Sani, A. (2024). An exploration of accounting student's perspective on factors influencing audit career choice. *Information Management and Business Review*, 16(3), 407-419. [https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3\(i\).3892](https://doi.org/10.22610/imbr.v16i3(i).3892)
- Nudyah, H. S., Tamansiswa, U. S., Profesi, E., Pertimbangan, T., & Materialitas, T. (2021). Pertimbangan auditor atas tingkat materialitas (Studi kasus kantor akuntan publik Provinsi Yogyakarta dan Jateng). 3(September), 189-204. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i2.3929>
- Putri, A. A., & Zulhaimi, H. (2023). Pengaruh tipe kepribadian auditor dan pengetahuan teknologi informasi terhadap pendeteksian fraud (Studi pada kantor akuntan publik di kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 595-604. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.62034>
- Riski Azizah Wijayanti, P. (2025). Analysis of factors influencing FEB Udinus accounting students' interest in becoming auditors in KAP. 8, 3865-3881. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15678>
- Setiyono, E., & Widaryanti, W. (2023). Penerapan teknologi informasi dan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja auditor KAP Kota Semarang. *Solusi*, 21(1), 75-83. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i1.6293>
- Subekti, K. V., & Sahidah, S. (2023). Pengaruh pemahaman technology acceptance model dan pemahaman etika profesi akuntan terhadap komitmen menjadi akuntan profesional dengan penguasaan teknologi informasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(2), 37-43. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i2.6794>
- Sundari, S., & Sukanti. (2016). Pengaruh motivasi dan pengetahuan tentang profesi auditor terhadap minat menjadi auditor pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 2(3), 1-15.

- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh independensi, objektivitas, pemahaman good corporate governance dan etika profesi terhadap kinerja auditor. 2(2), 803-818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Widyasari, G. A. T., Ekayani, N. N. S., & Rini, G. A. I. S. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, pengalaman dan etika profesi terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 5(1), 59-64. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1008>
- Wirianti, I. P., & Achmad Fauzi. (2021). Pengaruh motivasi dan pengetahuan profesi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier akuntan publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 196-214. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.02>
- Zaleha, P. A. (2020). Dampak teknologi informasi, etika profesi terhadap kinerja auditor. *Otonomi*, 20(1), 396-406. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.90-114>